



Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penerapan Audit Sistem Informasi pada Kantor PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Madiun

Dewi Rahmawati^{*)}
Sri Rustyaningsih
Intan Immanuel

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

^{*)} dewigita507@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, penyalahgunaan komputer, tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer terhadap audit sistem informasi pada Kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Madiun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Madiun yang berjumlah 115 orang, dengan pengambilan data menggunakan metode sensus. Pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil dari analisis regresi linier berganda dengan SPSS 17.0 menunjukkan bahwa kerugian akibat kesalahan proses perhitungan dan kerugian akibat penyalahgunaan komputer berpengaruh positif terhadap pentingnya audit sistem informasi. Sedangkan tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak tidak berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi.

Kata kunci: Audit, Sistem, Informasi, Investasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi berperan penting dalam bidang akuntansi, terutama pada sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Menurut Bodnar dan Hopwood (2004), SIA adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Salah satu dampak yang dirasakan dalam penggunaan SIA oleh akuntan di suatu perusahaan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer, sehingga akan mempengaruhi peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan.

Perusahaan harus memiliki pengendalian yang memadai sehubungan dengan implementasi sistem informasi berbasis teknologi. Audit merupakan sebuah kegiatan pemeriksaan untuk menilai dan mengevaluasi sebuah aktivitas atau objek seperti implementasi pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi, yang pekerjaannya ditentukan oleh manajemen atau proses fungsi akuntansi yang membutuhkan *improvement*. Auditor internal maupun eksternal harus secara terus menerus bekerja keras untuk meningkatkan dan memperluas teknik karena profesi tersebut akan menjadi tidak mampu untuk mengatasi perkembangan dalam teknologi informasi dan adanya tuntutan yang semakin meningkat oleh para pemakai informasi akuntansi.

Secara umum dikenal tiga jenis audit, yaitu audit keuangan, audit operasional dan audit sistem informasi (teknologi informasi) (Romney dan Steinbart, 2006). Audit sistem informasi dapat diartikan sebagai penilaian atau pengujian kontrol dalam sistem informasi atau infrastruktur teknologi informasi. Audit sistem informasi relatif baru ditemukan dibanding audit

keuangan seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi untuk mendukung aktivitas bisnis. Saat ini, auditor sistem informasi umumnya digunakan pada perusahaan-perusahaan besar yang sebagian besar transaksinya berjalan secara otomatis, seperti yang dilakukan oleh Kantor PT Pos Indonesia (Persero) Madiun.

Berkaitan dengan adanya penggunaan sistem informasi dalam proses auditing dengan menggunakan teknologi informasi komputer maka auditor internal organisasi memegang peran penting dalam mengevaluasi dan mengendalikan perencanaan maupun pelaksanaan penerapan teknologi informasi. Audit sistem informasi tidak hanya menguji dari sisi biaya atas investasi di bidang tersebut tapi juga menguji apakah pemanfaatannya sudah memenuhi standar-standar yang memadai. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan analisis tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan audit sistem informasi pada kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Madiun.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Adiono dan Pertiwi (2012) dan penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2012). Penelitian ini juga mengadopsi asumsi-asumsi bahwa audit sistem informasi (SI) perlu dilakukan secara berkala, seperti yang disampaikan Weber (2000) bahwa hal ini perlu dilakukan karena adanya hal-hal sebagai berikut: kesalahan dalam pengambilan keputusan, risiko kebocoran data, penyalahgunaan sistem, kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, serta tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak teknologi informasi (TI).

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Audit Sistem Informasi

Menurut Romney dan Steinbart (2006) “Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.” Menurut Bodnar dan Hopwood (2004) “Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.”

Information systems auditing is the process of collecting and evaluating evidence to determine whether a computer system safeguards assets, maintains data integrity, allows organizational goals to be achieved effectively, and uses resources efficiently (Audit sistem informasi adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti untuk menentukan apakah sistem komputer dapat mengamankan aset, memelihara integritas data, mendorong pencapaian tujuan organisasi dan menggunakan sumberdaya secara efisien) (Weber, 2000).

Tujuan Audit Sistem Informasi

Menurut Weber (2000) tujuan audit sistem informasi dapat dikelompokkan ke dalam dua aspek utama dari ketatakelolaan IT, yaitu:

Conformance (kesesuaian); pada kelompok tujuan ini audit sistem informasi difokuskan untuk memperoleh kesimpulan atas aspek kesesuaian, yaitu: *confidentiality* (kerahasiaan), *integrity* (integritas), *availability* (ketersediaan) dan *compliance* (kepatuhan). *Performance* (kinerja); pada kelompok tujuan ini audit sistem informasi difokuskan untuk memperoleh kesimpulan atas aspek kinerja, yaitu: *effectiveness* (efektifitas), *efficiency* (efisiensi), *reliability* (kehandalan).

Perlunya Pengendalian dan Audit

Mengacu pada pendapat Weber (2000), beberapa alasan manajemen memerlukan audit sistem informasi antara lain:

Kerugian akibat kehilangan data: Data yang diolah menjadi sebuah informasi merupakan aset penting dalam organisasi bisnis saat ini. Banyak aktivitas operasi mengandalkan beberapa informasi yang penting. Jika informasi ini hilang akan berakibat cukup fatal bagi organisasi dalam menjalankan aktivitasnya.

Kerugian akibat kesalahan pemrosesan komputer: Pemrosesan komputer menjadi pusat perhatian utama dalam sebuah sistem informasi berbasis komputer. Banyak organisasi telah menggunakan komputer sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Akan sangat mengkhawatirkan bila terjadi kesalahan dalam pemrosesan di dalam komputer. Kerugian

mulai dari tidak dipercayainya perhitungan matematis sampai kepada ketergantungan kehidupan manusia.

Pengambilan keputusan yang salah akibat informasi yang salah: Kualitas sebuah keputusan sangat tergantung kepada kualitas informasi yang disajikan untuk pengambilan keputusan tersebut. Tingkat akurasi dan pentingnya sebuah data atau informasi tergantung kepada jenis keputusan yang akan diambil. Informasi yang menyesatkan akan berdampak kepada pengambilan keputusan yang menyesatkan pula.

Kerugian karena penyalahgunaan komputer (computer abused): Beberapa jenis tindak kejahatan dan penyalahgunaan komputer antara lain adalah virus, *hacking*, akses langsung yang tak legal (misalnya masuk ke ruang komputer tanpa ijin atau menggunakan sebuah terminal komputer dan dapat berakibat kerusakan fisik atau mengambil data atau program komputer tanpa ijin) dan atau penyalahgunaan akses untuk kepentingan pribadi.

Nilai hardware, software, dan personil sistem informasi: Dalam sebuah sistem informasi, *hardware, software, data, dan personil* merupakan sumberdaya organisasi. Sehingga diperlukan sebuah pengendalian untuk menjaga investasi di bidang ini.

Pemeliharaan kerahasiaan informasi: Informasi di dalam sebuah organisasi bisnis sangat beragam, mulai data karyawan, pelanggan, transaksi dan lainnya adalah amat riskan bila tidak dijaga dengan benar.

Pengaruh Kerugian Akibat Kesalahan Proses Perhitungan terhadap Pentingnya Audit Sistem Informasi

Kerugian akibat kesalahan proses perhitungan berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi karena perusahaan kerap kali melakukan kesalahan proses perhitungan yang dapat merugikan perusahaan yang disebabkan oleh masalah jaringan yang tidak berfungsi dengan baik, sehingga audit sistem informasi penting dilakukan (Adiono dan Pertiwi, 2012). Penelitian yang dilakukan Gultom (2012) menemukan bahwa kesalahan perhitungan data biasanya terjadi saat terjadi perubahan sistem *computerized* lama ke sistem yang baru. Sangat sulit untuk mengetahui kesalahan perhitungan data akibat pergantian sistem, walaupun bisa akan membutuhkan waktu yang relatif lama. Hasil penelitian Adiono dan Pertiwi (2012) menunjukkan bahwa kerugian akibat kesalahan proses perhitungan menjadi faktor yang mempengaruhi pentingnya audit sistem informasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: kerugian akibat kesalahan proses perhitungan berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi.

Pengaruh Penyalahgunaan Komputer terhadap Pentingnya Audit Sistem Informasi

Menurut Adiono dan Pertiwi (2012) faktor penyalahgunaan komputer berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi. Hasil penelitian Gultom (2012) menunjukkan bahwa banyak orang pintar tetapi ada yang menggunakan kepintaran tersebut untuk mengganggu sistem TI pihak lain. Hasil uji hipotesis pada penelitian Adiono dan Pertiwi (2012) diketahui bahwa secara parsial penyalahgunaan komputer berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: penyalahgunaan komputer berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi.

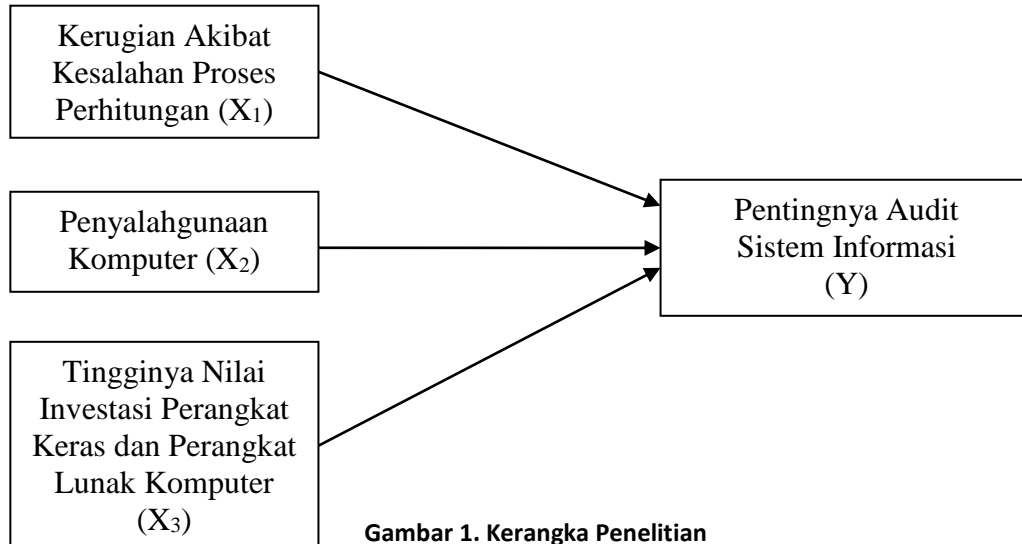
Pengaruh Tingginya Nilai Investasi Perangkat Keras dan Perangkat Lunak Komputer terhadap Pentingnya Audit Sistem Informasi

Berdasarkan teori Weber (2000) bahwa nilai *hardware, software, dan personil* sistem informasi menjadi pertimbangan manajemen dalam melaksanakan audit sistem informasi. Hasil penelitian Adiono dan Pertiwi (2012) menunjukkan bahwa faktor tingginya nilai investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi. Berdasarkan telaah teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi.

Kerangka Konseptual atau Model Penelitian

Dalam penelitian ini, hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh tiga variabel independen yang terdiri dari: kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, penyalahgunaan komputer, dan tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer terhadap variabel dependen (pentingnya audit sistem informasi) pada Kantor PT. Pos Indonesia Madiun.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang dikuantifikasikan. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*, yang memperhatikan sebab akibat (*cause effect method*) atau pendekatan yang menjelaskan terjadinya suatu keadaan (*explanatory method*) oleh sebab-akibat tertentu (Yin, 2002). *Setting* penelitian: penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung (Sekaran, 2009). *Time horizon* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Menurut Sugiyono (2010) *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada waktu (satu kurun waktu) dan tempat tertentu. Dalam penelitian ini, data hanya sekali dikumpulkan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Madiun.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Madiun yang berjumlah 115 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus.

Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian adalah audit sistem informasi. Ada dua aspek yang diperiksa pada audit sistem informasi yang dijadikan indikator dalam penelitian ini Weber, 2000), yaitu: (1) Audit secara keseluruhan menyangkut: efektifitas, efisiensi, availability system, reliability, confidentiality, dan integrity, serta aspek security. (2) Audit atas proses, modifikasi program, audit atas sumber data, dan data file.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Kerugian akibat kesalahan pemrosesan komputer; merupakan kesalahan proses perhitungan yang disebabkan oleh masalah jaringan yang tidak berfungsi dengan baik (Weber, 2000).

Indikatornya yaitu: (1) Kesalahan yang diakibatkan karena program komputer. (2) Kesalahan karena faktor manusia (*human error*). (3) Kesalahan akibat kerusakan program/komputer

Kerugian karena penyalahgunaan komputer (*Computer Abused*); merupakan bentuk-bentuk kejahatan penyalahgunaan komputer, antara lain virus, *hacking*, akses langsung yang tak legal dan atau penyalahgunaan akses untuk kepentingan pribadi. Indikator variabel kerugian karena penyalahgunaan komputer mengacu pada pendapat Weber (2000), yaitu: kerugian akibat virus komputer, aktivitas *hacking*, dan *illegal access*.

Tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer; merupakan besarnya dana untuk investasi dalam penyusunan sebuah sistem informasi, termasuk dalam pengembangan sumberdaya manusianya sehingga diperlukan sebuah pengendalian untuk menjaga investasi di bidang ini. Indikator variabel tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer mengacu pada pendapat Weber (2000), yaitu: (1) Kenaikan harga perangkat keras dan perangkat lunak. (2) Biaya perawatan (*maintenance*). (3) Kenaikan gaji karyawan bagian operator. (4) Biaya pelatihan karyawan bagian operator.

Kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dari Adiono dan Pertiwi (2012). Pengukuran semua variabel menggunakan skala Likert 4 (empat) point dari tidak setuju sampai sangat setuju, tidak pernah sampai sangat sering, dari tidak penting sampai sangat penting, dan dari tidak baik sampai sangat baik (Adiono dan Pertiwi, 2012).

Data dan Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu hasil studi lapangan dan kuesioner. Pengambilan data dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan pengumpulan dokumen daftar temuan sementara audit sistem pengendalian internal pada kantor PT Pos Indonesia (Persero) Madiun.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa uji, yaitu: Uji kualitas data, meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Statistik Deskriptif; digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data. Alat analisis yang digunakan adalah standar deviasi, mean, maksimum dan minimum (Ghozali, 2006). Uji asumsi klasik, meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas data. Pengujian hipotesis, meliputi analisis koefisien determinasi, analisa regresi berganda, uji t, dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari pengujian validitas terhadap semua item pernyataan variabel pentingnya audit sistem informasi diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$. Item-item variabel pentingnya audit sistem informasi dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1832) dengan $df = 115$ pada taraf signifikansi 5%. Item pernyataan variabel penelitian juga memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 sehingga semua item kuesioner pada setiap variabel adalah reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesalahan dalam proses perhitungan	115	20	38	27.28	4.380
Penyalahgunaan komputer	115	21	38	27.35	3.620
Tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak	115	19	41	30.50	4.786
Audit sistem informasi	115	14	26	18.39	3.461
Valid N (listwise)	115				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah responden (N) dari penelitian ini ada 115 orang. Dari 115 responden ini, nilai variabel kesalahan dalam proses penghitungan yang

terkecil (minimum) adalah 20 dan nilai yang terbesar (maksimum) yaitu 38 dengan nilai rata-rata sebesar 27,28 dengan nilai deviasi standar sebesar 4,380. Pada variabel penyalahgunaan komputer, nilai terkecil (minimum) adalah 21 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 38 dengan nilai rata-rata sebesar 27,35. Nilai deviasi standar sebesar 3,620. Pada variabel tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak, nilai terkecil (minimum) adalah 19 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 41. Nilai rata-rata sebesar 30,50 dan nilai deviasi standar sebesar 4,786. Pada variabel audit sistem informasi, nilai terkecil (minimum) adalah 14 dan nilai terbesar (maksimum) adalah 26 dengan nilai rata-rata sebesar 18,39 serta nilai deviasi standar sebesar 3,461.

Hasil pengujian Multikolinieritas terdapat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kerugian akibat kesalahan proses perhitungan	.957	1.045
	Kerugian karena penyalahgunaan komputer	.933	1.072
	Tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak	.901	1.109

a. Dependent Variable: Audit sistem informasi

Nilai *Variance Influence Factor* (VIF) ketiga variabel lebih kecil dari 10. Variabel kerugian akibat kesalahan proses penghitungan (X_1) memiliki nilai $VIF = 1,045$, variabel penyalahgunaan komputer (X_2) = 1,072, dan variabel tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak (X_3) memiliki nilai $VIF = 1,109$. Di antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser Test*

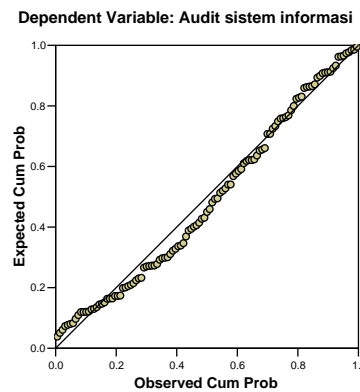
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.887	2.063		.430	.668
	Kerugian akibat kesalahan proses perhitungan	.028	.040	.068	.710	.479
	Kerugian karena penyalahgunaan komputer	.003	.048	.007	.069	.945
	Tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak	.031	.037	.084	.845	.400

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kerugian akibat kesalahan proses perhitungan sebesar 0,479. Nilai signifikansi variabel kerugian karena penyalahgunaan komputer sebesar 0,945, sedangkan nilai signifikansi variabel tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer sebesar 0,400. Nilai signifikansi pada ketiga variabel adalah lebih besar dari 0,05. Artinya, pada keseluruhan variabel bebas pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 2. Scatterplot untuk Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot**

Berdasarkan hasil uji *Normal P-P Plot* dapat dilihat bahwa tingkat penyebaran data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.339 ^a	.115	.091	3.299	1.831

a. Predictors: (Constant), Tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak, Kesalahan dalam proses perhitungan, Penyalahgunaan komputer

b. Dependent Variable: Audit sistem informasi

Berdasarkan *output* SPSS untuk uji R² dapat dijelaskan besarnya *R Square* adalah 0,115, hal ini berarti 11,5% pentingnya audit sistem informasi dapat dijelaskan oleh variabel kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, kerugian akibat penyalahgunaan komputer, dan tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak, sedangkan sisanya, yaitu sebesar 88,5% dijelaskan oleh sebab lain yang tidak dikembangkan dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,870 + 0,211X_1 + 0,189X_2 - 0,014X_3$$

Jika kerugian akibat kesalahan proses perhitungan meningkat, maka pentingnya audit sistem informasi akan meningkat pula. Begitu pula pengaruh yang ditimbulkan pada variabel kerugian akibat penyalahgunaan komputer. Sedangkan pada variabel tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak, jika nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak meningkat, maka penggunaan audit sistem informasi akan turun.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig.*) = 0,004 < α = 0,05, maka H₁ diterima. Hal ini berarti kerugian akibat kesalahan proses perhitungan berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig.*) = 0,034 < α = 0,05, maka H₂ diterima. Hal ini berarti ada pengaruh antara kerugian akibat penyalahgunaan komputer dengan pentingnya audit sistem informasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig.*) = 0,838 > α = 0,05, maka H₃ ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer terhadap pentingnya audit sistem informasi. Hal tersebut disebabkan karena pemenuhan perangkat keras dan perangkat lunak komputer pada Kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Madiun dipenuhi langsung oleh kantor pusat PT. Pos Indonesia (Persero) yang berada di Bandung.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.870	3.764		2.091	.039
	Kesalahan dalam proses perhitungan	.211	.072	.268	2.933	.004
	Penyalahgunaan komputer	.189	.088	.198	2.143	.034
	Tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak	-.014	.068	-.019	-.205	.838

a. Dependent Variable: Audit sistem informasi

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^b				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157.353	3	52.451	4.819	.003 ^a
	Residual	1208.038	111	10.883		
	Total	1365.391	114			

a. Predictors: (Constant), Tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak, Kesalahan dalam proses perhitungan, Penyalahgunaan komputer

b. Dependent Variable: Audit sistem informasi

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas ($sig.$) = 0,003 < α = 0,05. Hal ini berarti faktor kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, penyalahgunaan komputer, dan tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, dan kerugian akibat penyalahgunaan komputer berpengaruh positif terhadap pentingnya audit sistem informasi. Sedangkan tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak tidak berpengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi.

Pada pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut: Sampel dalam penelitian ini hanya pegawai di kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Madiun. Pada penelitian ini menggunakan variabel kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, penyalahgunaan komputer, tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak, dan pentingnya audit sistem informasi, dengan *R Square* yang kecil, yaitu sebesar 11,5%. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain. Sampel penelitian adalah seluruh pegawai di kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Madiun, termasuk pegawai di luar bagian pengelolaan data dan sistem informasi akuntansi.

Pada penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: Peneliti selanjutnya hendaknya juga meneliti pegawai-pegawai yang ada di kantor-kantor PT. Pos Indonesia (Persero) lainnya yang ada di Indonesia. Menambah variabel lain (misalnya: kerugian akibat kehilangan data, risiko kebocoran data, dan kesalahan dalam pengambilan keputusan), yang berkaitan dengan faktor kerugian akibat kesalahan proses perhitungan, penyalahgunaan komputer, dan tingginya nilai investasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer terhadap pentingnya audit sistem informasi, untuk menunjukkan apakah dari variabel-variabel tersebut juga terdapat pengaruh terhadap pentingnya audit sistem informasi. Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya sampel yang digunakan adalah pegawai yang berkaitan langsung dengan bidang sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiono, Agung dan Pertiwi, Anggitya Hana. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pentingnya Audit Sistem Informasi Studi Kasus Pada Sub Direktorat Teknologi Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Proceeding of Conference in Business, Accounting and Management (CBAM)*. Vol. 1. No.1. p. 35-45.
- Bodnar H. George dan Hopwood, William S. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, Manorang. 2012. Audit Tatakelola Teknologi Informasi Pada PTPN 13 Pontianak Menggunakan Framework COBIT. *Jurnal Socioscientia*. Vol. 4. No. 1. p. 97-114.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John. 2006. *Accounting Information Systems: Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 1. Edisi Bahasa Indonesia. Penerjemah: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2009. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Weber, Ron. 2000. *Information System Controls and Audit*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Yin, R.K. 2002. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Alih Bahasa: Djamil Mudzakir. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.



Hak Kopy (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.